

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengembangan pariwisata berarti meningkatkan atau mempromosikan daya tarik wisata untuk menjadi lebih baik lagi dan lebih menarik dari segi lokasi dan isi yang terkandung didalamnya, serta merangsang keinginan wisatawan untuk berkunjung. Alasan utama berkembang pariwisata disuatu destinasi sangat erat kaitannya dengan perkembangan perekonomian daerah atau negara tersebut baik secara regional maupun nasional. Pengembangan pariwisata daerah selalu memperhatikan kepentingan masyarakat secara keseluruhan dengan keuntungan dan manfaat yang didapatkan.

Pariwisata adalah salah satu aktivitas ekonomi yang paling dinamis adalah menghasilkan perubahan perekonomian. Pengembangan pariwisata disuatu daerah yang mana di kelola langsung dengan baik maka akan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pembangunan perekonomian di daerah. Perkembangan industri pariwisata tidak akan berlangsung secara maksimal jika hanya mengandalkan pemerintah pusat. Peran pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata juga tidak akan maksimal tanpa partisipasi masyarakat. Karena pada akhirnya masyarakatlah yang bertanggung jawab untuk menarik wisatawan. Desa - desa yang memiliki potensi harus dikembangkan menjadi kawasan wisata melalui pengembangan wisata. Destinasi wisata terbukti menuntungkan ekonomi masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan peluang usaha, meningkatkan pendapatan daerah melalui pembayaran pajak yang dibayarkan oleh

perusahaan atau pelaku usaha yang beroperasi disana, dengan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal.

Pertumbuhan ekonomi selalu menjadi faktor terpenting yang menentukan keberhasilan suatu negara, karena pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai sumber daya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pembangunan yang didukung oleh program-program prioritas yang bertujuan untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal yang lebih besar dapat meningkatkan daya saing daerah. Dengan kata lain, jika pemerintah ingin sektornya berdaya saing, maka program pembangun mereka harus dimulai dengan mengembangkan lebih banyak potensi ekonomi yang lebih besar atau lebih tinggi dari sektor tersebut (Crystallography, 2016) .

Di Indonesia, banyak daerah yang memiliki potensi ekonomi yang sangat besar yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Salah satu daerah yang memiliki potensi ini adalah Kabupaten Pematang, yang mana jika dikelola dengan baik dapat menguasai pasar dengan banyak insentif yang menarik. Kondisi topografi Kabupaten Pematang, yang memiliki wilayah pesisir dan pegunungan, memungkinkan pertumbuhan berbagai jenis pariwisata (Khoiroh & Astuti, 2019). Salah satu desa di Kabupaten Pematang dengan banyak lokasi wisata terkenal dan menarik yaitu Desa Penggarit. Desa Penggarit ini memiliki konsep desa wisata dan telah resmi diakui sebagai desa wisata oleh pemerintah daerah Pematang.

Awal tahun 2020 menjadi ujian bagi seluruh aktivitas korporasi Indonesia dan global. Pandemi Covid-19 telah melumpuhkan seluruh sektor sosial, ekonomi, dan politik (Darmoko, 2022). Pembatasan perjalanan yang menjadi kebijakan pemerintah untuk menekan penyebaran virus telah menurunkan tingkat kunjungan wisatawan, pandemi covid-19 telah memukul industri pariwisata dan ekonomi kreatif Indonesia. Sejak pandemi Covid-19 melanda seluruh dunia, termasuk Indonesia, dan pemerintahan Indonesia telah melakukan langkah – langkah untuk mencegah dan menangani virus tersebut, termasuk dengan menerbitkan Peraturan Presiden RI Nomor 6 Tahun 2020 tentang Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan dalam Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus 2019 (Covid-19) sebagaimana diubah dengan intruksi Menteri Dalam Negeri RI Nomor 60 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat level 3, level 2, dan level 1.

Sejak akhir tahun 2021, pemerintah memutuskan untuk mengizinkan kembali aktivitas perekonomian Masyarakat, khususnya pada sektor pariwisata, karena virus Corona-19 sudah terkendali, meski harus tetap wajib mematuhi protokol kesehatan. Pengambilan keputusan ini merupakan upaya untuk memastikan pemulihan perekonomian karena sektor pariwisata sangat berkontribusi besar terhadap pendapatan daerah dan nasional. Perekonomian industri pariwisata yang mulai pulih dari pandemi Covid-19 memberikan peluang bagi pengelola objek wisata untuk kembali menghadirkan destinasi wisata berkualitas di wilayahnya, termasuk salah satunya di Desa Wisata Penggarit, di Benowo Park.

Akibat adanya pandemi membuat wisata Benowo Park sepi akan pengunjung karna adanya peraturan pemerintah mengenai PPKM hal ini menjadikan masalah-masalah yang muncul bagi, pemerintah dan masyarakat itu sendiri. Masalah-masalah yang muncul saat pandemi yaitu:

1. kehilangan pengunjung/wisatawan bagi wisata Benowo Park
2. kehilangan pekerjaan sebagai pedagang pelaku UMKM di wisata Benowo Park bagi para masyarakat disekitar.
3. kehilangan pemasukan bagi Benowo Park sendiri maupun pemasukan desa.

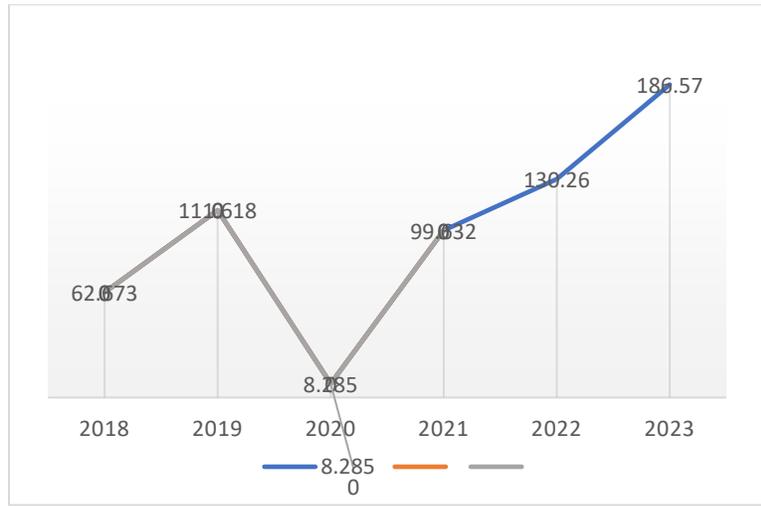
Data pengunjung dari tahun 2018-2023 yang mana mengalami penurunan pada saat tahun 2020.

Tabel 1. 1 Data Pengunjung Objek Wisata Benowo Park

Tahun	Jumlah
2018	62.673 wisatawan
2019	111.618 wisatawan
2020	8.285 wisatawan
2021	99.632 wisatawan
2022	130.260 wisatawan
2023	186.570 wisatawan

Sumber: wisata Benowo Park

Gambar 1. 1 Grafik Pengunjung Objek Wisata Benowo Park



Dari tabel diatas bisa dijelaskan bahwa dari tahun 2018 sampai ke tahun 2019 itu adanya kenaikan jumlah pengunjung yang amat signifikan akan tetapi pada tahun 2019 ke tahun 2020 itu terjadi karena adanya pandemi covid-19 yang melanda dunia juga di Indonesia terutama pada sektor pariwisata juga terkena imbasnya salah satunya wisata Benowo Park yang mana pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis pada jumlah wisatawan. Akan tetapi pengelola objek wisata Benowo Park tak pantang menyerah untuk menghidupkan kembali wisata Benowo Park ini pengelola mengambil strategi untuk mengembangkan dan memulihkan kembali wisata serta angka kunjungan wisatawan. Dalam hal ini bisa dilihat pada grafik diatas peningkatan jumlah pengunjung dari tahun 2020 sampai sekarang memiliki grafik dengan intensitas naik.

Oleh karna itu penelitian ini penting diteliti karena belum ada peneliti yang meneliti tentang fokus strategi pengembangan wisata Benowo Park era endemic dan penelitian ini juga dapat memeberikan informasi serta pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan suatu masalah, dalam penelitian ini mengembangkan wisata Benowo

Park hal yang sangat tepat karena mempunyai daya tarik wisata sendiri yang mana hal ini akan menjadi nilai plus dalam wisatawan, oleh sebab itu alasan peneliti memilih Wisata Benowo Park sebagai tempat penelitian yaitu karena di wisata ini terdapat nilai-nilai budaya jawa terkhususnya yang masih dilestarikan dan menjadi icon di wisata tersebut serta memiliki potensi alam yang dimiliki.

Jika suatu objek memiliki potensi bisa menjadi daya tarik bagi para wisatawan namun, untuk membuat sesuatu yang menarik, elemen tambahan diperlukan, seperti aksesibilitas dan fasilitas pendukung, serta lingkungan yang mendukung. Wisata Benowo Park sendiri memiliki daya tarik sendiri yaitu dengan menonjolkan sisi budaya jawa kuno dengan wisata religi yang ada di sekitar wisata tersebut. Hal ini dapat dijadikan acuan oleh pengelola dalam mengembangkan wisata di Benowo Park, oleh karena itu dari masalah yang ada dilatar belakang diatas peneliti ingin mengetahui Strategi Pengembangan Objek Wisata Benowo Park Era Endemi Di Desa Penggarit, Kecamatan Taman, Kabupaten Pematang.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi fokus atau permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana Strategi Pengembangan Objek Wisata Benowo Park Era Endemi Di Desa Penggarit, Kecamatan Taman, Kabupaten Pematang?.”

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah diatas, maka penulis memiliki tujuan yang ingin dicapai didalam penelitian ini yaitu: “Menjelaskan Strategi Pengembangan Objek

Wisata Benowo Park Era Endemi Di Desa Penggarit, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang.”

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan tentang bagaimana merancang sebuah strategi untuk mengembangkan suatu destinasi wisata pasca pandemi di Desa Penggarit dan dapat dijadikan sebagai sarana banding bagi peneliti jika ingin melakukan penelitian.

1.4.2. Manfaat Praktisi

1. Bagi Penulis

Dalam penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk pengetahuan yang baru bagi penulis yang mana juga bisa bermanfaat sebagai wawasan dan diterapkan juga oleh penulis tentang strategi pemerintah dalam mengembangkan wisata yang nantinya bisa menjadikan desa yang Sejahtera.

2. Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini akan meinformasikan serta membantu pemerintah daerah dan memasarkan atau mempromosikan wisata Pemalang dengan mengeksplorasi potensinya.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi motifasi bagi masyarakat Desa Pengarit atau Daerah Pemalang dengan mengembangkan potensi yang mereka punya.

1.5. Tinjauan Pustaka

Menurut hasil penelitian (Ristarnado et al., 2019) strategi mencakup tujuan, kebijakan, dan program pemerintah desa. Rencana promosi tambahan, pemebentukan

pengurus tetap, kerja sama dengan sektor pendukung pariwisata, promosi pariwisata Nusantara, terutama di dalam negeri, dan pelatihan pemandu wisata. Begitu juga dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Tajuddin et al., 2021) strategi pengembangan wilayah yaitu melalui memfasilitasi pengembangan desatinasi pariwisata yang mana berfokus pada advokasi bentuk pariwisata dengan pembentukan wilayah tak hanya itu ada stategi lainnya yaitu strategi pemulihan ekonomi dengan pemeberian bantuan sosial bagi pelaku usaha dan penyediaan penyangga produk melalui pembinaan administrasi dan pembukuan dari koperasi. Tak hanya itu menurut (Rosanto & Sofiani, 2022) peran pemerintah dalam melakukan strategi cukup penting karena pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pembangunan sarana dan prasarana. Fokus pengembangan tempat wisata dilakukan dengan mengembangkan objek wisata, termasuk wisata alam didaerah. Dari tiga penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa strategi pemerintahan desa maupun daerah sangat berpengaruh dalam pembangunan suatu wilayah. Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu tempat penelitian, tujuan penelitian dan fokus penelitiannya karena penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana startegi pengembangan objek wisata era endemic.

Menurut hasil penelitian (Rachmawati & Alhazami, 2022) upaya pemulihan ekonomi pariwisata Jakarta mencakup lebih dari sekedar bisnis pariwisata. Ekonomi kreatif dapat meningkatkan potensi pariwisata yang melibatkan masyarakat atau komunitas yang juga memasukan unsur pola wirausaha. Sejalan dengan hasil penelitian (Nurchahyany et al., 2022) pemulihan ekonomi di pariwisata yaitu dengan kerjasama serta meningkatkan kepedulian terhadap ekonomi daerah, memberikan pelatihan

dengan cara memanfaatkan teknologi dan memberikan kelas keterampilan berwirausaha. Begitu juga dengan penelitian (Ida Syafriyani & Sofiyah Qamariah, 2023) strategi pemulihan pariwisata pasca pandemi yaitu dengan menjabarkan kebijakan pemerintah pusat yang dituangkan dalam regulasi adalah pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat, melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Dalam hal ini persamaan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu sama-sama berfokus pada strategi tentang pengembangan sebuah objek wisata era endemic.

Menurut hasil penelitian (Desy Tri Anggarini, 2021) tiga pendekatan dapat dilakukan untuk pemulihan pariwisata yaitu: inovasi yang mana harus dilakukan dalam segi infrastruktur, budaya, kuliner hingga fashion dan semua yang berkaitan dengan pariwisata serta ekonomi kreatif, adaptasi dan kolaborasi. Begitu juga penelitian dari (Rosanto & Sofiani, 2022) strategi pengembangan pariwisata daerah pemerintahan termasuk menyediakan sarana dan prasarana objek wisata untuk melaksanakan fungsi dan peran pemerintah dalam mengembangkan pariwisata daerah, peran serta swasta dalam mengembangkan pariwisata daerah, penyediaan atraksi, peran masyarakat dalam mengembangkan destinasi wisata lokal. Menurut hasil penelitian (Suryani et al., 2022) tak hanya itu strategi komunikasi juga sangat dibutuhkan dalam pemulihan pariwisata pasca pandemi yang mana strategi komunikasi terbagi menjadi strategi internal dan eksternal. Strategi internal mencakup fokus pada penyebaran informasi, pengembangan sumber daya manusia yang lebih baik, pembuatan kanal untuk menyebarkan informasi pandemi di internet, dan penyebaran informasi terkini secara teratur kepada masyarakat. Pada penelitian ini dan penelitian terdahulu terdapat persamaan yaitu dengan berfokus pada penelitian bagaimana strategi pengembangan dalam pemulihan

pariwisata pasca pandemi dan perbedaannya yaitu ada pada salah satu penelitian terdahulu yaitu strategi komunikasi sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi pengembangannya yang mana bisa mencakup semua strategi baik itu pemasaran, pelayanan maupun komunikasinya.

Hasil penelitian (Rahmawati & Dewi, 2020) strategi memang hal yang sangat penting dalam sebuah kebijakan salah satunya seperti strategi yang dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata untuk meningkatkan kualitas pelayanan disektor pariwisata yaitu dengan pengembangan objek pariwisata, promosi wisata dengan cara membuat acara-acara festival dan pembinaan usaha wisata. Begitu juga menurut (Masruroh, Rina, Nurhayati, 2016) komitmen pemerintah mengenai fokus pembangunan pariwisata daerah, meluncurkan konsep City branding sebagai ikon pariwisata yang khas, meningkatkan kemitraan dan hubungan antar lembaga dalam pengelolaan pariwisata, dukungan regulasi serta pengembangan Sumber Daya Manusia. Strategi tersebut dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata. Dan menurut hasil penelitian (Hasia, 2019) pelaksanaan strategi pelayanan ini, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan bekerja sama dengan masyarakat dan pihak swasta. Sehingga dapat tercipta strategi pelayanan yang baik dan berkualitas. Dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu terdapat perbedaan antara fokus yang dikaji dalam penelitian ini yaitu tentang strategi pengembangan pariwisata pasca pandemi dalam semua aspek sedangkan fokus penelitian terdahulu mengenai strategi pelayanan pemerintah dalam sektor pariwisata.

Menurut hasil penelitian (Adona et al., 2017) strategi pemasaran dalam meningkatkan pariwisata di Kota Padang adalah dengan menggunakan strategi city branding yang bertujuan untuk mewujudkan kota tujuan wisata utama. Tak hanya strategi pemasaran tetapi juga dengan menggunakan strategi komunikasi yang mana melalui strategi komunikasi pra pembentukan city branding yang dilakukan oleh pemerintah Kota Padang melibatkan beberapa pihak dalam mengimplementasikan beberapa cara dalam *marketing mix* yaitu *event* dan publikasi. Serta menurut (Virgilenna & Anom, 2018) dari penelitian ini menggunakan strategi pemasaran dengan menggunakan promosi dan dalam penelitian ini juga menggunakan analisis SWOT sebagai *marketing mix*. Begitu juga menurut (Peringatan et al., 2013) strategi pemasaran yang dilakukan oleh Pemerintah Jepara yaitu dengan penyediaan fasilitas pendukung seperti infrastruktur, memperluas area pemasaran seperti pemasangan spanduk/baliho, mendirikan Center of Tourism yang memberikan informasi tentang kepariwisataan. Dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini terdapat perbedaan seperti tempat penelitian, tema dan fokus pembahasannya seperti fokus penelitian terdahulu yaitu terfokus tentang strategi pemasarannya saja sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada strategi pengembangan wisata era endemi. Menurut hasil penelitian dari (Helwig et al., n.d.) selain peran dari pemerintah dalam mengembangkan wisata ada juga peran akademisi dan peran dari pengusaha dalam mengembangkan wisata seperti pelibatan akademisi kepada potensi wisata dan dari pengusaha memberikan atau menyiapkan infrastruktur yang mendukung sebagai program desa wisata. Seperti halnya dengan hasil penelitian (Agung & Wijaya, 2019) peran paguyuban untuk mengembangkan wisata juga memberikan peran penting seperti

penanaman sikap sadar wisata dan pengimplementasian serta pesona kepada masyarakat paguyuban ini termasuk stakeholder yang membantu pemerintah dalam mengembangkan suatu wisata. Begitu juga menurut (Novengging, 2021) peran Pokdarwis dalam mengembangkan wisata yaitu dengan memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan, menggerakkan perekonomian masyarakat, sebagai fasilitator dan memberikan pelatihan skill kepada masyarakat.

Dari penelitian-penelitian terdahulu diatas yang telah dirangkum oleh penulis bisa disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya lebih banyak membahas mengenai satu fokus saja seperti pelayanannya atau cara pemasarannya saja serta kurang efektifnya strategi yang dipakai untuk mengembangkan pariwisata. Penelitian terdahulu lainnya juga menyebutkan bahwa peran pemerintah dan peran masyarakat sangat penting dalam mengembangkan pariwisata daerah. Pada penelitian ini terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu perbedaan penelitian ini yaitu pada tempat penelitian, judul, objek penelitian tujuan, hasil analisis dan fokus penilitan yang diteliti. Fokus penelitian ini yaitu bagaimana starategi pengembangan objek wisata era endemic akan tetapi dengan berbagai faktor yang menyertai seperti fokus pelayanannya, pemasarannya, fasilitas, dan lain sebagainya.

1.6. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah identifikasi teori-teori sebagai landasan refleksi untuk melakukan penelitian atau uraian tentang kerangka acuan atau teori yang digunakan untuk melakukan penelitian sebagai mengkaji suatu masalah. Berikut adalah beberapa teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini:

1.6.1 Perencanaan Strategi

Perencanaan strategi adalah alat manajemen yang digunakan untuk mengelola situasi saat ini dan memperkirakan situasi masa depan. Oleh karena itu, rencana strategi merupakan panduan yang dapat digunakan organisasi untuk bekerja dalam jangka panjang (Iverson & Dervan, n.d.). Perencanaan strategi merupakan suatu kegiatan yang melibatkan serangkaian proses inovasi dan perubahan, oleh karena itu jika rencana strategi itu tidak didukung dengan adanya inovasi maka rencana strategi yang dibangun tersebut akan gagal. Selain itu perencanaan strategi juga merupakan suatu proses yang sifatnya berkelanjutan yang mana pada suatu organisasi akan terus mengamati dan mempelajari bagaimana cara mengidentifikasi dan menjajaki peluang dengan kolaborasi.

Dalam perencanaan strategi dibutuhkan isu yang mendasar kenapa strategi ini harus terlaksana, istilah isu strategi mengacu pada kondisi atau hal-hal yang harus dipertimbangkan atau dikedepankan saat merencanakan pembangunan karena akan berdampak besar pada masa depan entitas (daerah atau masyarakat). Isu strategis juga dapat didefinisikan sebagai situasi atau peristiwa penting yang mana jika tidak diantisipasi, akan menyebabkan kerugian yang lebih besar atau sebaliknya akan menghilangkan peluang. Isu strategi itu mengacu pada situasi atau hal yang penting, mendasar, berjangka panjang, dan bersifat kelembagaan atau organisasi dan berfungsi untuk menentukan tujuan di masa yang mendatang.

Isu yang menjadi hal mendesak adalah covid-19 yang melanda Indonesia pada tahun 2020 lalu dimana semua aspek harus diberhentikan salah satunya pada aspek pariwisata yang mana pariwisata salah satu penunjang ekonomi bagi negara maupun

daerah. Salah satu yang terkena dampaknya dari covid-19 adalah objek wisata Benowo Park yang ada di Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang ini juga menjadi salah satu dampaknya karena mengharuskan tutup karena adanya covid-19 yang mana membuat kehilangan pendapatan, wisatawan, pekerjaan untuk hal itu strategi dalam pengembangan kembali objek wisata Benowo Park ini harus dilaksanakan karena jika hal ini tidak dilaksanakan maka para pekerja seperti pengelola, petugas, bahkan masyarakat yang berdagang di kawasan ini akan tidak mempunyai pekerjaan dan wisata Benowo Park ini akan tutup, karena wisata benowo park menjadi pemasukan terutama bagi para pelaku umkm yang berjualan di objek wisata Benowo Park.

Ada beberapa strategi pengembangan desa wisata yang berkelanjutan dan berkualitas yang dikutip dari [desatepus.gunungkidulkab](https://desatepus.gunungkidulkab.go.id/) yang pertama:

1. Libatkan dan berdayakan masyarakat untuk memastikan kepemilikan serta pengelolaan yang transparan. Dalam praktik dilapangan, desa wisata diwujudkan dalam pengelolaan oleh komunitas lokal. Ada yang berbentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis), kelompok masyarakat, dibawah badan usaha milik desa (BUMDesa), atau koperasi.
2. Tingkatkan hubungan dengan perekonomian lokal dan regional. Mendorong penggunaan bahan baku dan produk lokal dalam industri pariwisata, juga memperluas dampak ekonomi pariwisata ke tingkat regional dengan mempromosikan kolaborasi antara destinasi pariwisata yang berdekatan. Hal ini dapat menciptakan sinergi positif dan memperkuat daya saing bersama.
3. Perkuat kemitraan dengan pemangku kepentingan terkait. Menciptakan kerja sama yang inklusif dan berkelanjutan bersama unsur pentaheliks, kemitraan

dengan pemerintah, kemitriaan dengan masyarakat (komunitas), kemitraan dengan industry (swasta), kemitraan dengan akademisi, dan kemitraan dengan media.

Tantangan pada destinasi pariwisata sekarang dan nanti yaitu pariwisata berkelanjutan dimana pariwisata harus mengurangi dampak negative lingkungan dan budaya serta memastikan bahwa keuntungan didistribusikan secara adil dan inklusif, dan yang kedua inovasi dan teknologi dimana pariwisata memerlukan sebuah inovasi, maka pertahankan sebuah inovasi jika tidak ingin kehilangan pasarnya. Peran teknologi juga masih sangat penting dimana teknologi dapat digunakan untuk pengelolaan resiko selain juga digunakan untuk promosi.

1.6.2. Strategi Pengembangan Objek Wisata

Pengembangan objek wisata dapat diartikan sebagai upaya atau peluang untuk meningkatkan daya tarik wisata agar objek tersebut dapat dilihat dan dinikmati oleh masyarakat serta memberikan perasaan gembira. Dengan demikian daya tarik suatu objek wisata bisa menarik pengunjung untuk datang ke suatu destinasi wisata. Pengembangan objek wisata perlu diperhatikan tentang sarana prasarana, fasilitas dan masyarakat sekitar objek wisata. Pengembangan objek wisata dapat dilakukan oleh pemerintah, badan usaha maupun individu dengan melibatkan banyak pihak untuk bekerjasama. Aspek perencanaan pengembangan objek wisata alam mencakup sistem perencanaan kawasan, pencanaan tata ruang wilayah, identifikasi potensi, koordinasi lintas sektor, pendanaan dan sisten informasi objek wisata.

Munasef (1995:1) menyatakan bahawa pengembangan pariwisata merupakan segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan

semua sarana prasarana, barang dan jasa, fasilitas yang diperlukan guna memenuhi kebutuhan wisatawan. Menurut Pearce (1981:12) pengembangan pariwisata dapat diartikan sebagai usaha untuk melengkapi atau meningkatkan fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat. Menurut Sugiman (2014:74) mengatakan bahwa komponen penunjang wisata adalah komponen kepariwisataan yang harus ada didalam destinasi wisata. Pengembangan adalah proses memperbaiki atau mempertahankan sesuatu yang sudah berkembang untuk menjadi lebih menarik dan berkembang. Perkembangan wisata berarti meningkatkan atau melengkapi fasilitas dan pelayanan untuk wisatawan. Pengembangan wisata menurut Swarbrooke yaitu kumpulan upaya untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya pariwisata dan menggabungkan semua aspek diluar pariwisata yang berkontribusi secara langsung atau tidak langsung pada kelangsungan pengembangan pariwisata. Menurut Yoeti 2013 Hal-hal yang perlu di perhatikan dalam usaha startegi pengembangan wisata adalah:

a. Wisatawan (Tourism)

Semua karakteristik wisatawan harus diketahui, dari mana mereka datang, usia, hobi, status sosial, mata pencaharian, dan pada musim apa mereka melakukan perjalanan. Kunjungan wisata sendiri dipengaruhi oleh beberapa motif wisata, seperti motif fisik, budaya, interpersonal, dan motif prestise.

b. Transportasi

Salah satu hal yang membuat perjalanan menjadi lebih mudah adalah transportasi. Pergerakan dipengaruhi oleh konektivitas antara wilayah, tidak ada penghalang, dan ketersediaan transportasi. Transportasi wisata juga harus

memberikan kenaman bagi wisatawan, hal ini penting karena menjadi salah satu dari cara pengembangan wisata.

c. Atraksi/obyek wisata

Atraksi wisata adalah hal – hal yang berkenaan dengan fasilitas, hiburan, tempat musium, dan peninggalan sejarah yang bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan.

Untuk hal ini wisata Benowo Park ada beberapa yang sudah menyediakan atraksi dikawasan objek wisata Benowo Park bagi para wisatawan.

d. Fasilitas pelayanan

Tersedianya akomodasi, restoran, sarana perhubungan, fasilitas telekomunikasi, perbankan, dan jaminan keselamatan adalah beberapa fasilitas yang mendukung akan keberadaan suatu tempat wisata.

e. Informasi dan promosi

Agar sebuah pemasaran pariwisata dapat menarik banyak wisatawan, maka diperlukan publikasi atau promosi sehingga calon wisatawan mengetahui apa yang ada di wisata tersebut.

Pengembangan sektor pariwisata pada dasarnya memiliki banyak manfaat, bukan hanya dari sisi ekonomi karena dapat menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Selain mempunyai manfaat pengembangan wisata juga mempunyai tujuan yaitu untuk memberikan keuntungan baik bagi pemerintah daerah maupun keuntungan bagi Masyarakat. Berkembangnya sebuah pariwisata di sebuah daerah akan menjadi manfaat bagi masyarakat setempat seperti dalam hal ekonomi, sosial dan budaya. Pengembangan pariwisata tidak luput dari yang namanya pembangunan berkelanjutan, seperti yang tertulis dalam “UU No.9 Tahun 1990” tentang kepariwisataan Pasal 5 yang

menyatakan bahwa Pembangunan Objek dan Daya Tarik Wisata dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola, dan membuat objek-objek baru sebagai objek dan daya tarik wisatawan, kemudian di pasal 6 menyatakan bahwa pembangunan objek dan daya tarik wisata dilakukan dengan memperhatikan kemampuan untuk mendorong peningkatan perkembangan kehidupan ekonomi dan sosial budaya, Nilai-nilai agama, adat istiadat, serta pandangan dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, Kelestarian budaya dan lingkungan hidup, dan Kelangsungan pariwisata itu sendiri.

Dalam pengembangan destinasi wisata, ada strategi yang harus diperhatikan, dengan kata lain pembangunan tidak dapat mencapai secara semestinya tanpa tujuan yang dapat dicapai. Ini akan memastikan bahawa hasil yang diharapkan dari pengembangan wilayah destinasi wisata sesuai dengan harapan. Pengembangan wisata harus memiliki syarat yang harus dimiliki untuk menunjang strategi pengembangan wisata yang baik sebagai berikut strategi implementasi dalam pelaksanaan program, strategi pemasaran, peruntukan tata ruang, produk (daya tarik wisata, aksesibilitas, fasilitas penunjang), dan Sumber Daya Manusia dan Kelembagaan (A.Yoeti & Gunadi, 2013).

Menurut (Ginting et al., 2021) strategi yang digunakan untuk mengembangkan pariwisata yaitu salah satunya dengan adanya stakeholder. Peran stakeholder dalam pengembangan objek wisata sangatlah penting. Stakeholder dapat berupa individu, kelompok, atau organisasi yang memiliki kepentingan, keterdiban, atau pengaruh terhadap suatu kegiatan atau program pembangunan. Untuk mengoptimalkan pertumbuhan pariwisata daerah, proses pengambilan Keputusan harus mempertimbangkan bahwa setiap pihak yang terlibat dalam pembangunan memiliki

sumber daya dan kepentingan yang berbeda. Pemerintah, swasta, masyarakat adalah tiga stakeholder penting dalam pengembangan objek wisata. Setiap stakeholder memiliki peran penting dalam pengembangan objek wisata, dan pengembangan objek wisata daerah tersebut tidak dapat berhasil tanpa peran stakeholder lokal.

1. Peran Pemerintah

Dalam upaya pengembangan objek wisata memerlukan partisipasi dan campur tangan dari stakeholder. Pemerintah yang dimaksud adalah pemerintah daerah dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, yang memiliki empat peran penting dalam pengembangan pariwisata ialah wirausaha, mendorong, mengatur/coordinator dan memfasilitasi.

2. Peran Swasta

Perkembangan sektor swasta berfungsi sebagai pemilik modal yang kuat, cepat, dan responsive, yang memastikan bahwa industri pariwisata tidak lepas dari peran tersebut, terhadap tren yang berkembang serta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pariwisata. Agar pariwisata dapat menarik dan memuaskan wisatawan diperlukan banyak fasilitas pendukung seperti fasilitas akomodasi, penyediaan informasi, biro perjalanan, sarana transportasi, dan

restorasi. Sektor swasta lebih mampu mengikuti perkembangan saat ini, memiliki permodalan yang lebih baik, dan lebih fleksibel dalam menjalankan kegiatan usahanya. Partisipasi sektor swasta meningkatkan harapan bahwa sektor swasta akan menghasilkan inovasi dan terobosan

yang unik dan menarik bagi industry pariwisata memungkinkan pemerintah untuk mencapai kesepakatan untuk mengurangi pengangguran.

3. Masyarakat

Masyarakat berperan dalam pengelolaan tempat wisata serta kawasan sekitarnya. Pengelolaan objek wisata dapat dilakukan dengan membuka usaha seperti akomodasi, warung makan, dan restoran disekitar kawasan tersebut dan menjadi pelaku usaha. Selain itu, masyarakat dapat membantu pertumbuhan pariwisata dengan memberikan ide, energi, kekayaan, keterampilan, dan dukungan sosial.

1.7. Definisi Konsepsional

Definisi Konsepsional adalah unsur peneliti yang mana menjelaskan tentang ciri-ciri masalah yang akan diteliti. Berdasarkan kerangka teori yang telah dijelaskan diatas, hal ini dimungkinkan menyajikan definisi konseptual setiap variabel, sebagai berikut:

1.7.1 Perencanaan Strategi

Perencanaan starategi yaitu sebagai upaa untuk pendekatan dan membuat suatu Keputusan dan tindakan yang akan diambil untuk jangka yang panjang kedepannya. Perencanaan strategi juga meningkatkan produktivitas, kualitas kerja, hasil kerja dan kinerja serta menjamin kelangsungan hidup suatu organisasi sehingga dapat bersaing dengan organisasi lainnya yang juga serupa.

1.7.2. Strategi Pengembangan Ojek Wisata

Strategi pengembangan objek wisata adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan potensi suatu objek wisata, serta digunakan untuk meningkatkan

kesejahteraan masyarakat disekitar lokasi wisata yaitu berupa perbaikan infrastuktur yang ada. Faktor – faktor yang perlu dipertimbangkan saat mengembangkan objek wisata yaitu: harus mempunyai tujuan dan sasaran yang dapat dilakukan, sehingga harapan dari pengembangan objek wisata bisa tercapai..

1.8. Definisi Operasional

Definisi oprasional dalam penelitian ini yaitu lebih fokus pada bagaimana strategi pemerintah Desa Penggarit dalam mengembangkan wisata Benowo Park pasca pandemi.

Tabel 1. 2 Definisi Oprasional

No	Variabel	Indikator	Parameter
1.	Strategi Pengembangan Objek Wisata Benowo Park	Wisatawan	Mengidentifikasi alam, budaya yang bisa membuat peningkatan pada jumlah wisatawan
		Transportasi	Identifikasi transportasi
		Atraksi objek wisata	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyediaan fasilitas-fasilitas objek wisata b. Penyediaan objek wisata yg menarik bagi wisatawan
		Fasilitas Pelayanan	Penyediaan sarana akomodasi untuk para wisatawan.
		Informasi dan Promosi	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan informasi serta upaya pelatihan kewirausahaan bagi para pelaku UMKM yang ada di objek wisata Benowo Park b. Memberikan fasilitas pemasran atau promosi

			lewat media online maupun offline.
--	--	--	------------------------------------

1.9. kerangka Berfikir

Menurut (Sugionon,2019 dalam (Syahputri et al., 2023)) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beragam aspek yang sudah diidentifikasi. Kerangka berpikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Dalam penelitian ini dilakukan di Wisata Benowo Park yang berada di Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. untuk mengetahui bagaimana Strategi Pengembangan Objek Wisata Benowo Park Era Endemic di Desa Penggarit, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang.



1.10. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah sebuah cara atau metode penelitian yang lebih menekankan analisa atau deskriptif. Metode penelitian ini sangat penting untuk dilakukan oleh peneliti karena untuk menjawab sebuah rumusan masalah dalam penelitian.

1.10.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini terkait analisis strategi pemerintah desa penggarit kab. pemalang dalam meningkatkan upaya pemulihan wisata Benowo Park pasca pandemi merupakan metode penelitian yang menggunakan penelitian

kualitatif deskriptif melalui serangkaian kegiatan berupa pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi, dan menggunakan jurnal, buku, maupun artikel yang relevan dengan tulisan ini.

1.10.2. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di Desa Penggarit Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang. Peneliti memilih Desa Penggarit sebagai tempat penelitian karena di desa tersebut ada sebuah wisata yang didirikan dan dikelola langsung oleh desa melalui BUMDesa sehingga memudahkan penulis untuk mengetahui Strategi Pengembangan Objek Wisata Benowo Park Era Endemi Di Desa Penggarit, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang.

1.10.3. Unit Analisis Data

Unit analisis data pada penelitian ini mencakup perangkat desa seperti sekretaris Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang dan perangkat Desa Penggarit yang menjadi pengelola wisata Benowo Park melalui BUMDesa.

1.10.4. Jenis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data, jenis data yang digunakan berupa informasi, skema, dan gambar dan tidak disertai dengan angka atau penjumlahan data, dua jenis data tersebut yaitu:

- a. Data Sekunder adalah data yang telah diperoleh melalui studi kepustakaan, referensi, dokumentasi dan observasi yang diperoleh dari lokasi penelitian.
- b. Data Primer adalah data yang bersumber dari informan berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi di lokasi penelitian.

1.10.5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Untuk mengumpulkan data pada bagian ini, penulis akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber atau informan tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata Benowo Park Era Endemi di Desa Penggarit, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan narasumber yaitu: Sekretaris Desa Penggarit (Bapak Isrorudin), Sekretaris BUMDesa (Rikie Bayu J), Pedagang di Benowo Park (Bapak Wahyudi), Petugas loket objek wisata Benowo Park (Mas Mukhlis)

Tabel 1. 3 Wawancara

No	Instansi	Jumlah	Narasumber
1.	Pemerintah Desa Penggarit dan BUMDesa	3	a. Sekretaris Desa Penggarit (Bapak Isrorudin) b. Sekretaris BUMDesa (Rikie Bayu J)
2.	Masyarakat Desa Penggarit	2	a. Pedagang di Benowo Park (Bapak Wahyudi) b. Petugas loket objek wisata Benowo Park (Mas Mukhlis)

b. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi secara langsung dilakukan oleh peneliti, untuk menyelidiki Strategi Pengembangan Objek Wisata Benowo Park Era Endemi. Peneliti datang ke lokasi yang berada di Desa Penggarit, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang.

c. Dokumentasi

Data yang dikumpulkan selama penelitian ini dikumpulkan dalam bentuk tulisan, gambar dan sebagainya. Teknik dokumentasi ini digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan daya tarik penelitian penulis tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata Benowo Park Era Endemi di Desa Penggarit, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang.

1.10.6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010: 335), teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan demikian peneliti akan lebih mudah memahami serta menyajikan data yang diperoleh. Analisis data yaitu salah satu proses yang

dilakukan setelah semua data yang sudah diperoleh dikumpulkan. Berikut beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data berarti mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan juga transformasi dari data yang muncul dari berbagai catatan yang tertulis saat dilakukannya penelitian di lapangan. Oleh karena itu, data yang telah direduksi akan memiliki makna yang jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tambahan.

3. Penarikan kesimpulan

Pada penarikan kesimpulan ini yaitu memberikan kesimpulan terhadap analisis data dan menjelaskan hasil dari penelitian di lapangan yang dapat menjawab rumusan masalah di atas yaitu “Strategi Pengembangan Objek Wisata Benowo Park Era Endemi Di Desa Penggarit, Kecamatan Taman, Kabupaten Pematang Jaya”.